

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah, dimana guru diharapkan mampu menciptakan suasana ataupun situasi yang membuat siswa dapat belajar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran yang baik dan menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tergantung pada bagaimana proses yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang, program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas (Apri, 2014).

Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan sebaliknya siswa akan menerima pengetahuan dari guru, karena itu dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan metode serta pemilihan media yang tepat dalam pengajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, metode pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan mendapatkan informasi.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru biologi di SMA Negeri 11 Medan diperoleh data bahwa hasil belajar biologi yaitu rata-rata 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan observasi di sekolah tersebut ternyata kegiatan belajar mengajar terlihat membosankan dan sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru serta asyik

berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Bagi siswa yang pintar, mereka hanya memperdulikan diri sendiri (individual), tidak mau mengajak temannya diskusi dan tidak mau mengajarkan pelajaran yang tidak diketahui oleh temannya. Belum lagi banyak siswa yang membuat keributan dan mengganggu temannya yang ingin belajar. Kondisi seperti ini sangat tidak kondusif sebagai tempat belajar. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan variasi bahkan monoton pada satu metode mengajar saja yaitu menggunakan metode belajar konvensional dengan ceramah dan tanya jawab. Tidak ada keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung atau dikatakan pembelajaran *Teacher-Center*.

Model Pembelajaran Penemuan (*discovery learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada guru menjadi berorientasi pada siswa (Kurniasih, 2014). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di singkat PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2013).

Menurut Suprihatin (2014) model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan. Menurut Benny (2014) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan dengan nilai rata-rata pretest 66,50% menjadi 85,60% pada rata-rata posttest. Kedua hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik ingin membedakan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*, yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran tipe *discovery learning* dan tipe

problem based learning di SMA N 11 Medan. Menerapkan pengajaran yang menggunakan model seperti diatas telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh kedalam dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “**Perbedaan Hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMAN 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah
2. Pemilihan model pembelajaran yang masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari biologi
3. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap mengajar, yaitu menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi pembelajaran lain, sehingga siswa merasa bosan dan monoton serta siswa menjadi pasif karena hanya menerima materi saja.
4. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan *problem based learning* pada materi ekosistem di kelas X SMAN 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi ekosistem di kelas X IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) pada materi ekosistem di kelas X SMA Tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi ekosistem di kelas X SMA Tahun pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diajarkan menggunakan Model pembelajaran Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. sebagai bahan acuan untuk guru-guru lain dalam memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

3. sebagai perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.
3. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri.